

## **PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN BELAJAR TENTANG PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS X SMAN 1 CIRANJANG**

**Laras Melinda Yanti<sup>1</sup>, Teti Sobari<sup>2</sup>, Reza Pahlevi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> larasmelinda24@gmail.com, <sup>2</sup> tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup> ngicah165@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*The module is one of the printed-based teaching materials regarding a particular subject that is systematically arranged to make it easier for students to learn independently or with the guidance of educators easily and on target. Academic procrastination is an individual's self-regulation inability that causes behavioral tendencies to delay procrastinating in doing and completing school assignments until the next day. The purpose of this research is to know the development process, to know the feasibility according to experts and practitioners, to know student responses and the effectiveness of the tutoring module on academic procrastination behavior. This type of research is research and development using the Borg and Gall model which was adopted by Sugiyono. The participants in this study were media experts, material experts, BK practitioners and students of SMAN 1 Ciranjang consisting of 10 students who were involved in the product trial and 36 students who were involved in the usage trial. The results show that the product that needs to be developed at SMAN 1 Ciranjang is a tutoring module about academic procrastination behavior, the product developed according to media experts is at a percentage of 90.6% with a very decent representation, according to material experts it is at a percentage of 95.2% with a very decent representation and according to BK practitioners the product is at a percentage of 96.9% with a very decent representation, the product developed has a very good response from students and the product developed is effective in reducing the level of student academic procrastination behavior.*

**Keywords:** *Development, Tutoring Module, Academic Procrastination Behavior*

### **Abstrak**

Modul merupakan salah satu bahan ajar berbasis cetakan mengenai suatu bahasan tertentu yang disusun secara sistematis untuk memudahkan siswa belajar secara mandiri atau dengan bimbingan pendidik dengan mudah dan tepat sasaran. Prokrastinasi akademik merupakan ketidakmampuan pengaturan diri seorang individu yang menyebabkan kecenderungan perilaku untuk menunda nunda dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas sekolah sampai hari berikutnya. Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui proses pengembangan, mengetahui kelayakan menurut ahli dan praktisi, mengetahui respon siswa dan efektivitas modul bimbingan belajar tentang perilaku prokrastinasi akademik. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model Borg and Gall yang diadopsi oleh Sugiyono. Partisipan dalam penelitian ini adalah ahli media, ahli materi, praktisi BK dan siswa SMAN 1 Ciranjang yang terdiri dari 10 orang siswa yang terlibat dalam uji coba produk dan 36 siswa yang terlibat dalam uji coba pemakaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang perlu dikembangkan di SMAN 1 Ciranjang yakni sebuah modul bimbingan belajar tentang perilaku prokrastinasi akademik, produk yang dikembangkan menurut ahli media berada pada persentase 90,6% dengan

representase sangat layak, menurut ahli materi berada pada persentase 95,2% dengan representase sangat layak dan menurut praktisi BK produk berada pada persentase 96,9% dengan representase sangat layak, produk yang dikembangkan memperoleh respon yang sangat baik dari siswa dan produk yang dikembangkan efektif untuk dapat mengurangi tingkat kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik siswa.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Modul Bimbingan Belajar, Prokrastinasi Akademik

---

## PENDAHULUAN

Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 3 dijelaskan mengenai arti pendidikan yang mana pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan dapat mengembangkan potensi dirinya meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan diri dan lingkungannya. Sehingga dapat dipahami tujuan pendidikan dalam undang undang tersebut yakni siswa dapat mengembangkan berbagai potensi diri yang dimilikinya. Menurut Jahidin (2021) dunia pendidikan termasuk sistem pembelajaran dan kurikulum mengalami banyak perubahan setelah adanya pandemi covid 19. Proses pembelajaran diubah menjadi lebih fleksibel sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di lingkungannya. Menurut Kristina (2022) dengan hadirnya pandemi covid 19 membuat pelajar di Indonesia diharuskan menempuh pembelajaran secara daring.

Mengingat terdapat undang undang mengenai sistem pendidikan yang perlu diwujudkan guna menghadirkan siswa siswa yang mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya maka diperlukan upaya upaya untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik. Namun pada kenyataannya setelah terjadi perubahan sistem pembelajaran diketahui siswa merasa tidak nyaman belajar di rumah. Pernyataan tersebut sejalan dengan survei yang telah diselenggarakan UNICEF (Kasih, 2020) yang hasilnya yaitu 66% dari 10 juta siswa pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia merasa tidak nyaman belajar di rumah selama pandemic covid 19. Hasil temuan tersebut diperkuat dengan studi yang dilakukan *Global Save Children* (Adit, 2021) yang menemukan bahwa 7 dari 10 anak mengaku jarang belajar atau hanya sedikit belajar selama pandemi.

Selain itu pada abad ke 21 saat ini (Zulfikar, 2022) dapat diketahui bahwa ketika siswa memiliki tugas maka mereka akan menjadi malas dan menunda untuk mengerjakannya. Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem makariem (Anjani, 2021) juga mengungkapkan jika pembelajaran dilakukan secara daring maka akan berdampak buruk bagi anak yang dimana dampak tersebut merupakan dampak mental secara permanen dan jika persoalan ini dibiarkan akan menyebabkan depresi.

Lebih lanjut (Anjani, 2022) banyaknya mata pelajaran di sekolah menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk mengatur waktu. Kesulitan untuk mengatur waktu tersebut dikarenakan banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Dari pemaparan beberapa permasalahan maka dapat dipahami bahwa permasalahan yang terjadi selaras dengan aspek aspek prokrastinasi akademik sehingga permasalahan pada umumnya yang terjadi pada siswa di sekolah dapat dikategorikan kedalam perilaku prokrastinasi akademik. Sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti lakukan di BK SMAN 1 Ciranjang yang menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan siswa untuk melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Seringkali siswa selama kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan menunda nunda untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya keterlambatan dalam pengumpulan tugas yang diselesaikan siswa.

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ilyas & Suryadi (2018) di Yogyakarta kepada siswa SMA yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat empat perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa yaitu siswa menyontek pekerjaan teman, terlambat mengumpulkan tugas, keyakinan tugas dapat diselesaikan di lain waktu dan merasa tidak cocok dengan guru.

Menurut Ferrari, dkk (Wulan & Abdullah, 2014) prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda-nunda mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas-tugas. Menurut Ilyas & Suryadi (2018) terdapat banyak penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik berpengaruh terhadap capaian akademis sehingga perilaku tersebut merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Melihat permasalahan yang terjadi di lapangan terkait dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik maka diperlukan upaya upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan

dilaksanakannya sebuah program yang terdapat dalam komponen program bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling (Yusuf & Nurihsan, 2014: 16-17) khususnya bimbingan memiliki beberapa fungsi yang salah satunya yaitu pencegahan (preventif). Dalam menghadapi permasalahan siswa terkait dengan adanya kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik maka dapat diberikan sebuah layanan bimbingan terkait dengan prokrastinasi akademik yang berfungsi sebagai pencegahan.

Fungsi bimbingan yang bersifat pencegahan (preventif) (Yusuf & Nurihsan, 2014: 16) yaitu upaya konselor untuk mengantisipasi masalah masalah yang dapat terjadi dan berupaya untuk mencegahnya agar tidak dialami oleh siswa. Dilihat dari aspek potensi dan arah perkembangan siswa (Yusuf, 2009: 51), bimbingan dan konseling dapat dibedakan menjadi empat bidang yang salah satunya yaitu bimbingan dan konseling akademik (belajar). Kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik yang dialami siswa termasuk kedalam layanan bimbingan belajar karena (Yusuf, 2009: 51) bimbingan dan konseling akademik (belajar) adalah proses membantu siswa untuk dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan belajar serta pemecahan masalah belajar dan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik termasuk ke dalam masalah belajar yang siswa alami.

Dalam memfasilitasi siswa mengatasi kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik yang muncul maka diperlukan sebuah rangkaian kegiatan berupa layanan bimbingan belajar dengan menggunakan sebuah media. Menurut Sanaky (Suryani, Setiawan & Putria, 2019: 8) tujuan media pembelajaran yaitu mempermudah proses belajar di kelas, menjadikan proses belajar lebih efisien, menjadikan materi dan tujuan belajar lebih relevan dan membuat siswa konsentrasi. Media yang akan peneliti kembangkan dalam penelitian ini yaitu modul terkait dengan perilaku prokrastinasi akademik.

Sejalan dengan penelitian penelitian yang telah dilakukan pada tahun tahun sebelumnya yang mana penelitian tersebut dilakukan oleh Nurwahidah (2015) dan Legi (2016) terkait dengan pengembangan modul bimbingan belajar untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik yang menunjukkan bahwa penggunaan modul di lapangan dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul

Bimbingan Belajar tentang Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas X SMAN 1 Ciranjang”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Borg and Gall (Sugiyono, 2019: 28) menyatakan penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Prosedur penelitian yang peneliti lakukan mengacu pada prosedur penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall yang diadopsi oleh Sugiyono (2016: 409). Dalam penelitian dilakukan dua metode analisis data yakni metode analisis data kualitatif dan metode analisis data kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Proses Pengembangan Modul Bimbingan Belajar tentang Perilaku Prokrastinasi Akademik**

Proses pengembangan modul bimbingan belajar tentang perilaku prokrastinasi akademik sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall yang diadopsi oleh Sugiyono (2016: 409) yakni menemukan potensi masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba model, revisi model, uji coba pemakaian, revisi model akhir dan produk akhir. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan maka diketahui proses pengembangan modul bimbingan belajar tentang perilaku prokrastinasi akademik ialah sebagai berikut: (1) Potensi masalah, potensi masalah yang terdapat pada siswa kelas X di SMAN 1 ciranjang yaitu siswa memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku prokrastinasi akademik, (2) Pengumpulan informasi, di lingkungan SMAN 1 Ciranjang produk yang perlu dikembangkan yakni sebuah modul bimbingan dan konseling, (3) Desain produk, desain modul yang akan dikembangkan dirancang agar dapat digunakan oleh siswa untuk belajar mandiri maka modul disusun dengan bahasa yang mudah dipahami, sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa agar siswa mudah menggunakannya, (4) Validasi desain, menurut ahli media modul yang telah peneliti kembangkan berada pada persentase 72,8%, menurut ahli materi berada pada persentase

74,2% dan menurut praktisi BK berada pada persentase 69%, (5) Revisi desain, berikut adalah revisi yang peneliti lakukan berdasarkan revisi ahli media, materi dan praktisi BK terkait dengan ukuran modul, tata bahasa dan desain cover, (6) Uji coba produk, proses uji coba produk dilakukan oleh 10 orang siswa kelas X di SMAN 1 Ciranjang yang hasilnya diketahui bahwa penilaian untuk keseluruhan aspek memperoleh persentase sebesar 84,3% dengan representase sangat layak, (7) Revisi produk, siswa tidak memberikan masukan untuk produk yang telah dibuat oleh peneliti, (8) Uji coba pemakaian, proses uji coba pemakaian dilakukan oleh 36 orang siswa kelas X di SMAN 1 Ciranjang yang hasilnya diketahui bahwa penilaian untuk keseluruhan aspek memperoleh persentase sebesar 87,1% dengan representase sangat layak, (9) Revisi produk akhir, siswa tidak memberikan masukan untuk revisi produk yang telah dibuat oleh peneliti dan (10) Produk akhir, produk akhir pada penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan berupa modul bimbingan belajar tentang perilaku prokrastinasi akademik.

### **Kelayakan Modul Bimbingan Belajar tentang Perilaku Prokrastinasi Akademik Menurut Ahli dan Praktisi**

Kelayakan modul bimbingan belajar tentang perilaku prokrastinasi akademik menurut ahli dan praktisi peneliti peroleh pada proses validasi desain. Berikut adalah hasil validasi modul bimbingan belajar tentang perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan praktisi BK: (1) Kelayakan produk menurut ahli media, setelah melewati revisi desain produk berada pada persentase 90,6% dengan representase sangat layak, (2) Kelayakan produk menurut ahli materi, setelah melewati revisi desain produk berada pada persentase 95,2% dengan representase sangat layak dan (3) Kelayakan produk menurut praktisi BK setelah melewati revisi desain berada pada persentase 96,9% dengan representase sangat layak. Berdasarkan hasil validasi desain diketahui bahwa kelayakan modul bimbingan belajar tentang perilaku prokrastinasi akademik menurut ahli dan praktisi berada pada representase sangat layak untuk digunakan.

### **Respon Siswa terhadap Modul Bimbingan Belajar tentang Perilaku Prokrastinasi Akademik**

Respon siswa diperoleh berdasarkan kuesioner yang telah peneliti berikan kepada siswa pada tahap uji coba produk dan uji coba pemakaian untuk menilai produk yang telah peneliti kembangkan. Berikut adalah hasil uji coba produk dan uji coba pemakaian yang telah dilaksanakan: (1) Hasil uji coba produk, menunjukkan bahwa modul bimbingan belajar tentang perilaku prokrastinasi akademik berada pada persentase 84,6% dengan representase sangat layak dan (2) Hasil uji coba pemakaian, menunjukkan bahwa modul bimbingan belajar tentang perilaku prokrastinasi akademik berada pada persentase 87,1% dengan representase sangat layak. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bahwa modul bimbingan belajar tentang perilaku prokrastinasi akademik mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa.

### **Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa setelah Menggunakan Modul Bimbingan Belajar tentang Perilaku Prokrastinasi Akademik**

Setelah penggunaan modul bimbingan belajar tentang perilaku prokrastinasi akademik diketahui terdapat penurunan tingkat kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik siswa. Berikut adalah perubahan tingkat kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik siswa setelah menggunakan modul bimbingan belajar tentang perilaku prokrastinasi akademik: (1) Kategori tinggi semula sebanyak 8,3% menjadi 2,7%, (2) Kategori sedang semula 86,1% menjadi 41,6% dan (3) Kategori rendah semula 5,5% menjadi 55,5%.

### **Pembahasan**

#### **Proses Pengembangan Modul Bimbingan Belajar tentang Perilaku Prokrastinasi Akademik**

Di SMAN 1 Ciranjang berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran memiliki dampak yang positif. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari dikembangkannya modul bimbingan belajar tentang perilaku prokrastinasi akademik yakni memiliki dampak positif bagi siswa. Dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008) dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran menggunakan modul yaitu memperjelas penyajian materi, mengatasi keterbatasan ruang

dan waktu, meningkatkan motivasi belajar dan memberikan siswa kesempatan untuk dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuannya.

### **Kelayakan Modul Bimbingan Belajar tentang Perilaku Prokrastinasi Akademik Menurut Ahli dan Praktisi**

Menurut van den Akker (Fatmawati, 2016) media pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan berkualitas jika mampu memenuhi kriteria validasi. Media pembelajaran dapat dikatakan valid jika terdapat keterkaitan pada setiap komponen perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Sesuai dengan pernyataan tersebut dan sesuai dengan hasil validasi desain maka produk yang telah peneliti kembangkan berupa modul bimbingan belajar tentang perilaku prokrastinasi akademik dapat dikatakan berkualitas karena dapat memenuhi kriteria validasi.

### **Respon Siswa terhadap Modul Bimbingan Belajar tentang Perilaku Prokrastinasi Akademik**

Menurut R. Heinich dkk (Umarella & Husein, 2018) terdapat langkah langkah dalam menganalisis rencana kebutuhan media dalam proses pembelajaran yang salah satunya yakni meminta tanggapan siswa. Tanggapan siswa adalah respon yang efektif untuk melihat tingkat keterpakaian media dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan diatas maka dalam penelitian ini respon siswa sangat efektif untuk mengetahui tingkat penggunaan modul bimbingan belajar tentang perilaku prokrastinasi akademik dalam proses layanan bimbingan dan konseling sehingga akan memunculkan representase respon siswa sesuai dengan penilaian yang siswa berikan.

### **Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa setelah Menggunakan Modul Bimbingan Belajar tentang Perilaku Prokrastinasi Akademik**

Sejalan dengan hasil penyebaran kuesioner kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik yang telah peneliti berikan kepada siswa terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan yakni penelitian Nurwahidah (2015) dan Legi (2016) terkait dengan pengembangan modul bimbingan belajar untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Dalam penelitian Nurwahidah (2015) dijelaskan bahwa modul yang dikembangkan memperoleh penilaian layak dan dapat digunakan. Selain itu modul bimbingan belajar yang dikembangkan Nurwahidah terbukti dapat mengurangi

perilaku prokrastinasi akademik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Legi (2016) menunjukkan bahwa modul bimbingan belajar yang dikembangkan berada pada kategori sangat sesuai sehingga produk yang dikembangkan tersebut dapat dikatakan efektif untuk diterapkan dilapangan.

## SIMPULAN

Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan praktisi BK diketahui bahwa modul bimbingan belajar tentang perilaku prokrastinasi akademik sangat layak untuk digunakan menurut para ahli dan praktisi.

Hasil uji coba produk dan uji coba pemakaian diketahui bahwa modul bimbingan belajar tentang perilaku prokrastinasi akademik sangat layak untuk digunakan dan memperoleh respon yang sangat baik dari siswa.

Siswa kelas X di SMAN 1 Ciranjang diketahui memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku prokrastinasi dengan tingkatan kategori yang berbeda-beda. Setelah penggunaan modul bimbingan belajar tentang perilaku prokrastinasi akademik diketahui terdapat penurunan tingkat kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik siswa.

## REFERENSI

- Adit, A. (2021). *Selama Pandemi, 7 dari 10 Anak Merasa Jarang Belajar* [Online] Tersedia: <https://www.kompas.com/edu/read/2021/09/08/161649671/selama-pandemi-7-dari-10-anak-merasa-jarang-belajar?page=all>. [21 Maret 2022]
- Anjani, A. (2021). *Nadiem Ungkap Dampak PJJ dan Berikan Tips untuk Orang Tua* [Online] Tersedia: <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5709781/nadiem-ungkap-dampak-pjj-dan-berikan-tips-untuk-orang-tua>. [12 April 2022]
- Anjani, A. (2022). *Sambut PTM, Perhatikan 5 Tanda Anak Butuh Tutor Privat* [Online] Tersedia: <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5891480/sambut-ptm-perhatikan-5-tanda-anak-butuh-tutor-privat>. [12 April 2022]
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: BSNP
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penulisan Modul* [Online] Tersedia: [https://www.academia.edu/24741148/Penulisan\\_Modul\\_Direktorat\\_Tenaga\\_Kependidikan\\_Direktorat\\_Jenderal\\_Peningkatan\\_Mutu\\_Pendidik\\_Dan\\_Tenaga\\_Kependidikan\\_Departemen\\_Pendidikan\\_Nasional\\_2008](https://www.academia.edu/24741148/Penulisan_Modul_Direktorat_Tenaga_Kependidikan_Direktorat_Jenderal_Peningkatan_Mutu_Pendidik_Dan_Tenaga_Kependidikan_Departemen_Pendidikan_Nasional_2008). [21 April 2022]

- Fatmawati, A. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk SMA Kelas X. *Edu Sains*. 4(2).
- Ilyas, M., & Suryadi, S. (2018). Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Islam Terpadu (It) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta. dalam *AN-Nida*. Vol.41.- No.1.
- Jahidin, A. (2021). *Menyikapi Ketidakpastian dalam Pembelajaran* [Online] Tersedia: <https://news.detik.com/kolom/d-5793166/menyikapi-ketidakpastian-dalam-pembelajaran>. [12 April 2022]
- Kasih, A. P. (2020). *Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah* [Online] Tersedia: <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah?page=all>. [21 Maret 2022]
- Kristina. (2022). *11 "Wajah" dalam 75 Tahun, Lika-Liku Perjalanan Kurikulum Indonesia* [Online] Tersedia: <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6019791/11-wajah-dalam-75-tahun-lika-liku-perjalanan-kurikulum-indonesia>. [12 April 2022]
- Legi, W. K. (2016). *Modul Bimbingan Belajar untuk Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Mustakim. (2015). *Hubungan Antara Locus Of Control, Prokrastinasi Akademik Pada Siswa MAN 1 Medan*. Skripsi. Universitas Medan Area. Sumatera Utara.
- Nurwahidah K. (2015). *Pengembangan Modul Bimbingan Belajar untuk mereduksi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMPN 1 Pallangga Kab. Gowa*. Tesis pada Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial dan Teknik*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, N., Setiawan, A & Putra, A. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Umarella, S. S & Husein, S. (2018). Urgensi Media dalam Proses Pembelajaran. *Al Iltizam*. 3(2).
- Wulan, D. A. N & Abdullah, S. M. (2014). Prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. *Jurnal SosioHumaniora*. 5(1).
- Yusuf, LN, S & Nurihsan, J. (2014). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf, S. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press
- Zulfikar, F. (2021). *Kemdikbudristek: Pemberian Nilai Disesuaikan Target Capaian Anak Didik* [Online] Tersedia: <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5623650/kemdikbudristek-pemberian-nilai-disesuaikan-target-capaian-anak-didik>. [12 April 2022]
- Zulfikar, F. (2022). *6 Penyebab Anak Sekolah Menyontek, Takut Gagal hingga Manajemen Waktu Buruk* [Online] Tersedia: <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5989703/6-penyebab-anak-sekolah-menyontek-takut-gagal-hingga-manajemen-waktu-buruk>. [12 April 2022]